Journal Transformation of Mandalika
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm

Vol. 7, No. 10, 2026
e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
pp. 1128-1138

Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus program studi administrasi bisnis universitas almuslim)

Yuni Muliana[1*], Jamaluddin[2], Umar Iskandar[3]
[1,2,3]Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia
*Corresponding Author e-mail: jamaluddin.akt@gmail.com

Abstract

Personal financial management is an important competency for university students because the college period represents a transition toward greater independence in making economic decisions. Students are required to allocate limited financial resources to various needs, including education, food, transportation, communication, social activities, entertainment, and other personal necessities. Under these conditions, financial literacy and lifestyle are considered important factors that may influence students' ability to plan, allocate, control, and evaluate their financial resources. This study aims to examine the effect of financial literacy and lifestyle, both partially and simultaneously, on the financial management of Business Administration students at Almuslim University. The research employed a quantitative approach using questionnaires as the primary data collection instrument and multiple linear regression analysis processed with SPSS 25. Based on the available statistical output, the regression equation is Y = 2.924 + 0.610X1 + 0.309X2. Financial literacy has a regression coefficient of 0.610 with a significance value of 0.000, while lifestyle has a coefficient of 0.309 with a significance value of 0.002. Therefore, both variables have statistically significant partial effects on students' financial management. Simultaneously, financial literacy and lifestyle significantly affect students' financial management, as indicated by an F-statistic of 74.351 and a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.727 indicates that 72.7% of the variation in students' financial management can be explained jointly by financial literacy and lifestyle, while the remaining 27.3% is explained by other factors outside the research model. The findings emphasize that strengthening students' financial knowledge should be accompanied by the development of responsible lifestyle patterns and spending control.

Keywords: *financial literacy; lifestyle; financial management*

Abstrak

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa karena masa perkuliahan merupakan periode transisi menuju kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai kebutuhan, mulai dari biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, transportasi, komunikasi, hingga kebutuhan sosial dan rekreasi. Dalam kondisi tersebut, tingkat literasi keuangan dan gaya hidup diduga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Berdasarkan output statistik yang tersedia, model penelitian menghasilkan persamaan regresi Y = 2,924 + 0,610X1 + 0,309X2. Literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan gaya hidup memiliki koefisien sebesar 0,309 dengan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian, kedua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F sebesar 74,351. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,727 menunjukkan bahwa 72,7% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan 27,3% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil penelitian memperkuat pentingnya pendidikan keuangan sekaligus pengendalian pola hidup mahasiswa agar kemampuan mengelola keuangan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; gaya hidup; pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian penting dari kehidupan setiap individu karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan sumber daya keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mencapai tujuan keuangan pada masa mendatang. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, penyediaan dana darurat, aktivitas menabung, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Bagi mahasiswa, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena mahasiswa mulai berhadapan dengan keputusan keuangan yang lebih

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

mandiri dibandingkan ketika masih berada di lingkungan keluarga. Penelitian mengenai financial management behavior menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai kondisi keuangan yang sehat dan tujuan finansial individu (Sari, 2021; Purnama et al., 2022).

Mahasiswa berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan kemandirian, termasuk dalam menentukan prioritas pengeluaran. Pada satu sisi, mahasiswa harus memenuhi kebutuhan akademik seperti buku, perangkat pembelajaran, biaya transportasi dan komunikasi, sedangkan pada sisi lain mereka juga menghadapi kebutuhan sosial seperti berkumpul dengan teman, rekreasi, mengikuti tren, membeli produk fesyen, serta menggunakan layanan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa pengetahuan, sikap, kontrol diri, dan kebiasaan keuangan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan sosial, pendapatan, perkembangan teknologi keuangan, dan gaya hidup. Sejumlah penelitian mahasiswa di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan (Novitasari et al., 2021; Pamungkas & Prasetyo, 2025).

Salah satu faktor yang banyak dikaji dalam menjelaskan kemampuan pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi keuangan tidak berhenti pada kemampuan mengetahui istilah ekonomi atau produk keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu membuat anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko, menentukan prioritas pengeluaran, menabung, serta menggunakan layanan keuangan secara lebih bijaksana. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Erawati & Lado, 2024).

Literasi keuangan menjadi semakin relevan pada era digital karena mahasiswa sekarang memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Transaksi digital, dompet elektronik, mobile banking, perdagangan elektronik, layanan kredit digital, serta skema buy now pay later membuat aktivitas keuangan dapat dilakukan dengan cepat. Kemudahan tersebut memberikan manfaat karena transaksi menjadi lebih efisien, tetapi sekaligus meningkatkan risiko pengeluaran impulsif apabila tidak diimbangi kemampuan pengendalian diri dan pemahaman keuangan yang memadai. Penelitian mengenai financial technology dan perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi bagian dari konteks yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Khotimah et al., 2024; Rahmaningrum et al., 2024). Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya+1

Literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan keputusan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan pengeluaran. Mereka dapat memahami bahwa pendapatan atau uang saku yang terbatas harus dialokasikan berdasarkan prioritas. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan individu lebih mudah mengikuti dorongan konsumsi tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial. Penelitian Novitasari et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan serupa juga diperlihatkan dalam penelitian Erawati dan Lado (2024) yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Journals of Universitas Negeri Semarang+1

Walaupun demikian, pengetahuan keuangan saja tidak selalu cukup untuk menjamin seseorang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang dapat mengetahui pentingnya menabung, membuat anggaran, dan membatasi konsumsi, tetapi dalam praktiknya tetap melakukan pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan adanya faktor perilaku lain yang perlu diperhatikan, salah satunya gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang mengalokasikan waktu, uang, perhatian, minat, dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada mahasiswa, gaya hidup dapat terlihat melalui pola konsumsi, pilihan hiburan, penggunaan teknologi, preferensi produk, kegiatan sosial, dan kecenderungan mengikuti tren. Oleh karena itu, gaya hidup dapat menjadi faktor yang memperkuat atau justru menghambat pengelolaan keuangan (Sari, 2021; Novitasari et al., 2021).

Perubahan gaya hidup mahasiswa semakin kuat seiring dengan perkembangan media sosial. Media sosial memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi mengenai produk, tempat makan, perjalanan, fesyen, hiburan, dan berbagai tren konsumsi secara terus-menerus. Intensitas paparan tersebut dapat membentuk standar gaya hidup tertentu dan mendorong keinginan untuk mengikuti lingkungan sosial. Gaya hidup yang tidak disertai dengan kemampuan pengendalian keuangan berpotensi meningkatkan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Penelitian mengenai mahasiswa menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan salah satu variabel yang berkaitan dengan financial management behavior (Sari, 2021; Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Namun, hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan tidak selalu menghasilkan arah yang sama pada setiap penelitian. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif karena gaya hidup konsumtif atau hedonis dapat meningkatkan pengeluaran yang tidak produktif. Penelitian terbaru Dharmika dan Prabawani (2026), misalnya, menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun pengaruh

literasi keuangan lebih kuat. Sementara itu, beberapa penelitian lain menemukan hubungan positif antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan, yang dapat terjadi ketika instrumen pengukuran gaya hidup mencerminkan kemampuan individu mengatur pola konsumsi dan menyesuaikannya dengan kondisi finansial. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konsep gaya hidup perlu dipahami secara hati-hati sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa juga menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian Novitasari et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sari (2021) juga menemukan bahwa financial literacy dan lifestyle termasuk faktor yang berpengaruh terhadap financial management behavior mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Namun, penelitian Serelo Lahat et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian pada karakteristik mahasiswa dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan sosial, tingkat pendapatan, pola konsumsi, penggunaan teknologi, serta instrumen pengukuran yang digunakan. Penelitian di Sidoarjo, misalnya, memasukkan perilaku konsumtif sebagai variabel mediasi dan menemukan bahwa literasi keuangan, lifestyle, dan perilaku konsumtif mempunyai hubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perilaku konsumsi dapat menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana gaya hidup diterjemahkan menjadi keputusan keuangan (Kinanti et al., 2025).

Lingkungan sosial juga tidak dapat diabaikan. Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok sosial yang intens berinteraksi dengan teman sebaya. Keputusan konsumsi terkadang tidak semata-mata didasarkan pada kebutuhan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh norma kelompok, keinginan diterima lingkungan, dan keinginan mengikuti kebiasaan teman. Penelitian Suyanto dan Sada menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang tidak cukup dijelaskan hanya dengan satu variabel (Suyanto & Sada, 2022).

Selain lingkungan sosial, sikap dan kontrol diri juga berpotensi memengaruhi hubungan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan tinggi tetapi kontrol diri rendah masih dapat melakukan pembelian impulsif. Sebaliknya, individu yang mempunyai kontrol diri tinggi dapat membatasi pengeluaran meskipun memperoleh tekanan sosial untuk mengikuti tren. Penelitian mengenai financial literacy, lifestyle, dan self-control menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa (Fadhila & Rochmatullah, 2026).

Konteks perkembangan teknologi juga membuat pengelolaan keuangan mahasiswa semakin kompleks. Mahasiswa dapat melakukan transaksi kapan saja dan dari mana saja dengan perangkat digital. Di satu sisi, teknologi memberikan fasilitas untuk mencatat pengeluaran, melakukan transfer, menabung, berinvestasi, dan mengakses informasi keuangan. Di sisi lain, kemudahan pembayaran dapat mengurangi hambatan psikologis ketika seseorang melakukan pembelian. Penelitian mengenai fintech payment dan literasi keuangan menunjukkan bahwa perkembangan layanan pembayaran digital perlu disertai pemahaman keuangan agar mahasiswa dapat menggunakannya secara bertanggung jawab (Khotimah et al., 2024).

Fenomena tersebut relevan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim. Sebagai mahasiswa bidang administrasi bisnis, mereka tidak hanya dipersiapkan untuk memahami aktivitas organisasi dan bisnis, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Kemampuan mengelola uang pribadi dapat dipandang sebagai bagian dari kecakapan manajerial pada tingkat individu. Pengalaman mengelola uang saku, menentukan kebutuhan, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran dapat menjadi latihan penting sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja dan menghadapi tanggung jawab ekonomi yang lebih besar.

Penelitian ini juga penting karena hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan pola yang sepenuhnya seragam. Penelitian di Universitas Teknologi Digital menemukan bahwa lifestyle dan financial literacy berpengaruh signifikan terhadap financial management mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan juga memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun besarnya kontribusi model relatif berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan besaran pengaruh tersebut menunjukkan bahwa karakteristik institusi, responden, serta kondisi sosial ekonomi dapat menghasilkan temuan yang berbeda (Kencana & Puspita, 2026).

Penelitian lain pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Surabaya juga memperlihatkan pentingnya literasi keuangan dan gaya hidup dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa penerima bantuan pendidikan mempunyai konteks keuangan yang berbeda karena sebagian dana yang tersedia berkaitan dengan bantuan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik sumber pendapatan atau uang yang diterima mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Dengan demikian, penelitian di Universitas Almuslim dapat memberikan tambahan bukti empiris dari konteks mahasiswa yang berbeda (Wahyuningrum & Aminatuzzuhro, 2025).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan gaya hidup tetap relevan dalam konteks mahasiswa pada era digital. Penelitian Azizah et al. (2026) menemukan bahwa financial technology, financial literacy, dan lifestyle secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, walaupun pada pengujian parsial hanya literasi

keuangan yang signifikan. Sementara itu, penelitian Nuho et al. (2026) mengkaji literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tetap menjadi isu penelitian yang berkembang.

Penelitian pada mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro juga memberikan bukti bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara gaya hidup hedonis juga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kekuatan yang lebih kecil. Hasil tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai prediktor pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaannya terletak pada karakteristik universitas, jumlah responden, teknik analisis, serta konteks sosial mahasiswa (Dharmika & Prabawani, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, serta apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian financial management behavior sekaligus memberikan implikasi praktis bagi mahasiswa dan perguruan tinggi.

Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis pertama penelitian dirumuskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya, hipotesis ketiga menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Rumusan hipotesis tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa financial literacy dan lifestyle merupakan variabel yang relevan dalam menjelaskan financial management behavior mahasiswa (Novitasari et al., 2021; Sari, 2021; Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2), terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Pendekatan semacam ini banyak digunakan dalam penelitian financial management behavior karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik dan pengujian statistik (Creswell, 2013; Sugiyono, 2019). Penelitian sejenis pada mahasiswa juga menggunakan kuesioner dan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh beberapa faktor terhadap pengelolaan keuangan (Sari, 2021; Novitasari et al., 2021).

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Almuslim. Naskah awal menyebutkan populasi sebanyak 100 mahasiswa dan menggunakan total sampling. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara narasi tersebut dengan output statistik yang tersedia. Nilai df total = 55 pada tabel ANOVA menunjukkan jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 56 responden, karena derajat bebas total adalah n−1. Selain itu, df residual = 53 juga menunjukkan n = 56 untuk model dengan dua variabel independen. Oleh karena itu, sebelum artikel dipublikasikan, peneliti harus memastikan jumlah kuesioner yang benar-benar masuk dan dianalisis. Jika data SPSS memang terdiri dari 56 responden, metode harus ditulis sebagai 56 responden; jika jumlah sebenarnya 100, analisis SPSS harus dilakukan kembali.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan pernyataan yang mengukur tiga konstruk utama, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dapat diukur melalui aspek pengetahuan mengenai pengelolaan uang, penyusunan anggaran, tabungan, kredit, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan. Gaya hidup dapat diukur melalui aktivitas, minat, opini, dan pola konsumsi. Sementara itu, pengelolaan keuangan dapat diukur melalui kemampuan merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, membayar kewajiban, serta mengevaluasi kondisi keuangan. Pengembangan indikator tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai financial management behavior mahasiswa (Erawati & Lado, 2024; Sari, 2021).

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Berdasarkan output yang diberikan, seluruh item memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,263 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas penerimaan 0,60. Nilai Cronbach's Alpha untuk literasi keuangan sebesar 0,758, gaya hidup sebesar 0,827, dan pengelolaan keuangan sebesar 0,779. Dengan demikian, seluruh instrumen memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Penggunaan uji validitas dan reliabilitas semacam ini lazim dalam penelitian kuantitatif mengenai perilaku keuangan mahasiswa (Erawati & Lado, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$, dengan Y sebagai pengelolaan keuangan, X1 sebagai literasi keuangan, X2 sebagai gaya hidup, a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien regresi, serta e sebagai error. Sebelum regresi dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Model penelitian mahasiswa dengan

beberapa variabel prediktor juga umumnya menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan (Sari, 2021; Novitasari et al., 2021).

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,951 atau lebih besar dari 0,05 sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, berdasarkan grafik scatterplot, titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0{,}05$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi pengelolaan keuangan yang dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada nilai kritis 0,263. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid. Validitas instrumen merupakan tahap penting karena kesimpulan penelitian sangat bergantung pada kemampuan instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti. Dalam penelitian financial management behavior, instrumen yang valid memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pengetahuan keuangan, pola hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan responden (Erawati & Lado, 2024).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,758 untuk literasi keuangan, 0,827 untuk gaya hidup, dan 0,779 untuk pengelolaan keuangan. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,951. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas memberikan dasar bahwa estimasi regresi yang dilakukan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif mengenai perilaku keuangan, pemeriksaan distribusi residual merupakan salah satu tahapan penting sebelum menarik kesimpulan berdasarkan uji parametrik.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Kondisi tersebut menunjukkan tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antara literasi keuangan dan gaya hidup. Artinya, kedua variabel independen dapat ditempatkan secara bersamaan dalam model regresi untuk menjelaskan variasi pengelolaan keuangan. Tidak adanya multikolinearitas juga memperkuat interpretasi koefisien regresi masing-masing variabel.

Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik juga tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Berdasarkan kondisi tersebut, model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji Multikolinieritas

Pendeteksian adanya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan

hasil analisis diperoleh nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas dengan kata lain dalam model regresi ini tidak terjadi multikoliniaritas dan model regresi layak dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS. Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.I Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	2.924	1.473		1.986	.052
	Literasi Keuangan	.610	.118	.555	5.154	.000
	Gaya Hidup	.309	.093	.358	3.319	.002

Berdasarkan hasil olahan data regresi dengan menggunakan program komputerisasi SPSS 25.0, maka dapat dipaparkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 2{,}924 + 0{,}610\ X_1 + 0{,}309\ X_2$

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan olahan program SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.859[a]	.737	.727	1.259

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,859 menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena mendekati nilai 1 dan berada pada interval (0,80 – 1,00).

R square menjelaskan seberapa besar variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,737 dan nilai *adjusted R square* sebesar 0,727 atau 72,7%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas yakni Literasi Keuangan (X1), dan Gaya Hidup (X_2), mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 72,7% terhadap variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel I.3 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
Literasi Keuangan	5.154	.000
Sumberdaya manusia	3.319	.002

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan seperti yang terlihat pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi < alpa yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Adminitrasi Bisnis Universitas Almuslim.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Gaya Hidup terhadap variabel Pengelolaan Keuangan seperti yang terlihat pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi < alpa yaitu 0,002 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Gaya Hidup (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Almulim.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 1.4 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	235.863	2	117.932	74.351	.000[a]
	Residual	84.066	53	1.586		
	Total	319.929	55			

Dari hasil analisis uji simultan (uji F) pada tabel 4.11 di atas terlihat nilai signifikansi < alpa yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Almulim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Almuslim. Koefisien regresi sebesar 0,610 dengan nilai t sebesar 5,154 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan diikuti oleh peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dalam model penelitian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep keuangan, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan sehari-hari. Hwang dan Park (2023) melalui meta-analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Almuslim dapat dipahami sebagai bukti bahwa pemahaman mengenai anggaran, tabungan, kredit, investasi, risiko, dan prioritas pengeluaran dapat menjadi dasar bagi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Novitasari et al. (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki relevansi pada kelompok mahasiswa dengan konteks pendidikan yang berbeda. Namun, hubungan tersebut sebaiknya tidak dimaknai sebagai hubungan yang sepenuhnya otomatis. Literasi keuangan merupakan modal kognitif yang perlu diterjemahkan menjadi kebiasaan, sikap, dan tindakan. OECD (2023) menekankan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, perilaku, dan sikap yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, mahasiswa yang memahami konsep keuangan tetap memerlukan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, penetapan tujuan keuangan, dan evaluasi kondisi keuangan agar pengetahuan tersebut menjadi perilaku yang konsisten.

Variabel gaya hidup juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,309, nilai t sebesar 3,319, dan signifikansi 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan skor gaya hidup dalam instrumen penelitian berkaitan dengan perubahan skor pengelolaan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan Novitasari et al. (2021), yang juga menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sari (2021) juga menempatkan lifestyle sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan financial management behavior mahasiswa. Meskipun demikian, arah positif pada penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Koefisien positif tidak berarti bahwa semakin konsumtif atau semakin hedonis gaya hidup mahasiswa, maka pengelolaan keuangannya semakin baik. Makna koefisien harus dikaitkan dengan indikator gaya hidup yang digunakan dalam kuesioner. Hal ini penting karena penelitian Qomaria dan Septiana (2024) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perencanaan keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik indikator, konteks responden, serta bentuk gaya hidup yang diukur dapat menghasilkan arah hubungan yang berbeda.

Perbedaan hasil penelitian mengenai gaya hidup juga memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan fenomena perilaku yang kompleks. Gaya hidup mencakup aktivitas, minat, opini, pola konsumsi, dan cara seseorang

menggunakan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari. Pada lingkungan mahasiswa, keputusan pengeluaran dapat dipengaruhi oleh kebutuhan akademik sekaligus kebutuhan sosial, hiburan, tren, dan interaksi dengan teman sebaya. Widyakto et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa pada sampel mahasiswa yang mereka teliti, gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara sikap keuangan justru berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi penentu langsung; pengaruhnya dapat bergantung pada sikap keuangan, kontrol diri, kondisi sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan mahasiswa. Karena itu, hasil penelitian Universitas Almuslim lebih tepat dipahami sebagai bukti empiris pada karakteristik responden dan instrumen penelitian yang digunakan, bukan sebagai generalisasi bahwa semua bentuk gaya hidup selalu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai F sebesar 74,351 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan pola kehidupan sehari-hari perlu dipertimbangkan secara bersamaan dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,737 dan Adjusted R Square sebesar 0,727 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 72,7% variasi pengelolaan keuangan setelah penyesuaian model, sedangkan 27,3% sisanya berada di luar model. Besarnya proporsi yang dijelaskan menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki relevansi empiris yang kuat dalam sampel penelitian ini. Namun, nilai tersebut tidak berarti bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan satu-satunya penyebab pengelolaan keuangan, karena masih terdapat faktor lain yang tidak diukur dalam model. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, dan teknologi keuangan juga dapat berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa (Sari, 2021; Widyakto et al., 2022).

Secara konseptual, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara kemampuan memahami keputusan keuangan dan pola penggunaan sumber daya. Literasi keuangan menyediakan dasar untuk menilai konsekuensi suatu keputusan, sedangkan gaya hidup mencerminkan bagaimana individu menerjemahkan preferensi dan kebiasaan ke dalam aktivitas konsumsi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan memadai dapat lebih mudah menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan gaya hidup yang terencana dapat membantu menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan ekonomi. Sebaliknya, ketika keputusan konsumsi lebih banyak didorong oleh tekanan sosial atau pembelian impulsif, pengetahuan keuangan belum tentu cukup untuk mencegah pengeluaran yang tidak direncanakan. Data PISA 2022 juga menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan yang lebih tinggi dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk kecenderungan menabung dan membandingkan harga sebelum membeli (OECD, 2024). Hal tersebut memperkuat pentingnya mengembangkan literasi keuangan yang bersifat aplikatif, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Dalam konteks Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim, hasil penelitian memiliki implikasi bahwa pendidikan keuangan dapat diarahkan pada pengalaman praktis yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Kegiatan seperti simulasi penyusunan anggaran bulanan, pencatatan arus kas pribadi, penetapan target tabungan, evaluasi pengeluaran, dan pengenalan risiko layanan keuangan digital dapat menjadi bentuk penguatan literasi keuangan. Pendekatan tersebut relevan dengan perkembangan layanan keuangan digital yang membuat transaksi, pembayaran, dan akses terhadap produk keuangan semakin mudah. OECD (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital menjadi bagian penting karena digitalisasi menghadirkan sekaligus peluang dan risiko bagi konsumen. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan mahasiswa sebaiknya tidak hanya membahas konsep tabungan dan anggaran, tetapi juga kemampuan mengevaluasi transaksi digital, kredit digital, keamanan data, biaya layanan, dan risiko keputusan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor pengetahuan dan pola kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menempatkan literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel yang relevan, tetapi sekaligus menunjukkan adanya perbedaan hasil antarpenelitian mengenai arah dan kekuatan pengaruh gaya hidup. Oleh sebab itu, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris dari mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, model dapat diperluas dengan memasukkan kontrol diri, sikap keuangan, pendapatan atau uang saku, lingkungan sosial, penggunaan financial technology, dan perilaku konsumtif. Perluasan tersebut penting karena 27,3% variasi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini masih belum dijelaskan oleh dua variabel yang digunakan. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang membentuk pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim. Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai koefisien sebesar 0,610 dengan nilai t sebesar 5,154

dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi skor literasi keuangan, semakin tinggi pula skor pengelolaan keuangan dalam model penelitian. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Erawati & Lado, 2024; Novitasari et al., 2021).

Literasi keuangan memiliki peran penting karena mahasiswa perlu membuat berbagai keputusan ekonomi dengan sumber daya yang relatif terbatas. Pengetahuan mengenai perencanaan anggaran, tabungan, kredit, investasi, pengeluaran, dan risiko keuangan dapat membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih rasional. Dengan pengetahuan tersebut, mahasiswa memiliki kemampuan lebih baik untuk menentukan kebutuhan prioritas, mengendalikan pengeluaran, mengalokasikan dana, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan bukan hanya pengetahuan teoritis, tetapi merupakan kompetensi yang dapat digunakan mahasiswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
Gaya hidup juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,319 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hipotesis mengenai pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lifestyle merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan financial management behavior mahasiswa (Sari, 2021; Novitasari et al., 2021).

Meskipun demikian, hasil positif gaya hidup harus ditafsirkan berdasarkan indikator yang digunakan. Penelitian ini tidak dapat secara otomatis menyimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Jika instrumen gaya hidup mengukur kemampuan menyesuaikan pola hidup dengan kondisi finansial, maka koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif. Sebaliknya, apabila indikator lebih banyak menggambarkan hedonisme dan konsumsi berlebihan, maka hasil tersebut harus dijelaskan sebagai hubungan empiris pada sampel dan tidak boleh dijadikan rekomendasi agar mahasiswa meningkatkan konsumsi. Hal ini penting karena penelitian Dharmika dan Prabawani (2026) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan memiliki kecenderungan yang kurang menguntungkan bagi kesehatan keuangan.

Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 74,351 dengan signifikansi 0,000. Artinya, kedua variabel secara bersama-sama mempunyai kemampuan menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak cukup dipahami hanya dari sisi pengetahuan. Mahasiswa dapat memiliki pengetahuan finansial yang baik, tetapi apabila pola hidup dan perilaku konsumsinya tidak terkendali, pengelolaan keuangannya tetap menghadapi tantangan. Sebaliknya, pola hidup yang relatif terencana akan lebih efektif apabila didukung pemahaman keuangan yang memadai.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,727 menunjukkan bahwa 72,7% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan kontribusi penjelasan yang relatif kuat. Namun, sebesar 27,3% variasi pengelolaan keuangan masih dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Faktor tersebut dapat berupa pendapatan, uang saku, kontrol diri, financial attitude, locus of control, lingkungan sosial, pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, penggunaan financial technology, perilaku konsumtif, dan pengalaman keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa faktor tersebut memang relevan dalam menjelaskan financial management behavior mahasiswa (Purnama et al., 2022; Suyanto & Sada, 2022).

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa kemampuan mengelola keuangan perlu dibangun melalui kombinasi antara pengetahuan dan kebiasaan. Mahasiswa perlu memahami bagaimana membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menetapkan tujuan finansial, menabung, menghindari utang yang tidak diperlukan, dan mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan produk keuangan. Pada saat yang sama, mahasiswa perlu mengevaluasi gaya hidup agar sesuai dengan kemampuan finansial. Pengeluaran yang muncul karena tekanan sosial, tren media sosial, atau pembelian impulsif perlu dikendalikan agar tidak mengganggu kebutuhan utama.
Bagi Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Almuslim, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan edukasi keuangan mahasiswa. Literasi keuangan dapat dimasukkan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik melalui seminar, workshop, pelatihan pengelolaan uang saku, simulasi penyusunan anggaran, edukasi investasi dasar, serta edukasi mengenai risiko layanan keuangan digital. Kegiatan tersebut akan lebih efektif apabila diarahkan pada keterampilan praktis, bukan hanya penyampaian konsep. Dengan demikian, mahasiswa dapat langsung mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi perguruan tinggi secara umum, pengembangan literasi keuangan mahasiswa menjadi semakin penting karena lingkungan digital membuat aktivitas konsumsi dan transaksi menjadi semakin mudah. Mahasiswa saat ini dapat membeli produk, menggunakan layanan kredit, melakukan transfer, berinvestasi, dan mengakses berbagai layanan finansial hanya melalui perangkat digital. Kemudahan tersebut memberikan manfaat besar, tetapi juga menciptakan kebutuhan baru terhadap kemampuan mengendalikan pengeluaran dan memahami risiko. Penelitian mengenai financial technology dan financial literacy

menunjukkan pentingnya kemampuan tersebut dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa (Khotimah et al., 2024; Rahmaningrum et al., 2024).

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya. Karena masih terdapat 27,3% variasi pengelolaan keuangan yang belum dijelaskan oleh model, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti financial attitude, self-control, locus of control, pendapatan, lingkungan sosial, financial technology, dan perilaku konsumtif. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan mahasiswa dari berbagai program studi atau perguruan tinggi untuk mengetahui apakah hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan konsisten pada karakteristik mahasiswa yang berbeda.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara kemampuan memahami keuangan dan cara mahasiswa menjalani kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan kemampuan untuk mengambil keputusan, sedangkan gaya hidup berhubungan dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi, yaitu meningkatkan pengetahuan finansial sekaligus membentuk pola hidup yang rasional, terencana, dan sesuai kemampuan ekonomi.

Namun, sebelum naskah dipublikasikan, peneliti wajib memperbaiki konsistensi jumlah sampel. Output statistik yang diberikan menunjukkan **n = 56**, bukan 100, karena df total = 55. Apabila data sebenarnya berjumlah 100 responden, maka seluruh hasil regresi perlu dihitung ulang. Perbaikan tersebut penting agar metodologi, tabel hasil, uji hipotesis, dan kesimpulan memiliki konsistensi akademik. Ketepatan jumlah sampel merupakan bagian fundamental dalam pelaporan penelitian kuantitatif dan akan menentukan validitas interpretasi statistik yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ade Gunawan, W. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen. *Jurnal Humaniora, Vol. 4 No. 2*.
2. Anzelin, D. P. (2020). Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. 24-30.
3. Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Pt Rineka Cipta.
4. Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2*. Doi:10.19184/Jpe.V15i2.24894
5. Ayuwardan, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Nominal, Vol 7 No 1*, 148.
6. Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
7. Dina Oktaviani, D. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. 10-12.
8. Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Sleman: Literasi Media Publishing.
9. Emilda Isnawati, R. Y. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 14 No. 1*. Doi:Https://Dx.Doi.Org/10.17977/Um014v14i1202p47
10. Harpa Sugiharti, & Kholida Atiyatul Maula. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Accounting And Finance, Vol 4*.
11. Kurniawan. (2022, Juni 28). *Literasi Keuangan Digital Milenial Indonesia Jauh Dari Singapura*. (Suharsih, Editor) Retrieved From Solopos.Com: Https://Www.Solopos.Com/Walah-Literasi-Keuangan-Digital-Milenial-Indonesia- Jauh-Dari-Singapura-1351556
12. Maulana, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
13. Melly Amelia Velinaa, M. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
14. Naila Al Kholilah , & Rr. Iramani . (2013, Mei). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking, Vol. 3 No. 1*, 69 - 80.
15. Ni Luh Putu Et Al, K. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Emas, Vol 2*, 74-84.
16. Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, & Ni Putu Yeni . (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas, Vol. 2 No. 3*.
17. Nurul Amalia Putri, D. L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *Jurnal Riset Lpmp Imperium, Vol. 1 No. 1*.
18. Nuryadi, S. M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian.* Yogyakarta: Gramasurya.

19. Ojk. (2016). Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016* (P. 3). Jakarta: Ojk.
20. Wahidah, N. (2013). Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Universitas Tanjungpura*.
21. Widiastuti Et Al, A. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Sleman, Deeppublish. Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal, Vol. 6 No. 1*, 14.
22. Hwang, H., & Park, H. I. (2023). The relationships of financial literacy with both financial behavior and financial well-being: Meta-analyses based on the selective literature review. Journal of Consumer Affairs, 57(1), 222–244. https://doi.org/10.1111/joca.12497
23. Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The effect of financial literacy, parents' social economic and student lifestyle on students personal financial management. Economic Education Analysis Journal, 10(3), 522–531. https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721
24. OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/56003a32-en
25. OECD. (2024). PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students? OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en
26. Qomaria, L., & Septiana, A. (2024). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan mahasiswa se-Kabupaten Bangkalan. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(3), 500–507. https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p500-507
27. Sari, N. (2021). Pengaruh financial literacy, locus of control, life style, dan gender terhadap financial management behavior mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2), 670–680. https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680
28. Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. Diponegoro International Journal of Business, 5(1), 33–46. https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46